



Peningkatan Pengetahuan Tentang Hepatitis C pada Calon Pendoror di Politeknik Akbara

Ni'mah Hidayatul Laili

Politeknik Akbara Surakarta

e-mail: nimahhidayatullaili@yahoo.com

Abstract

Hepatitis is an inflammatory disease of the liver that can be caused by various factors, including viral infections. The transmission of HCV is generally associated with the use of contaminated syringes, especially in countries with high rates of chronic diseases. Blood transfusion is one of the primary means of HCV transmission, with approximately 1 in 100,000 blood units at risk of contamination. Hepatitis C awareness sessions at AKBARA Polytechnic in Surakarta represent a form of community service and proactive preventive efforts. The objective of these activities is to impart knowledge on the transmission of hepatitis C to potential blood donors. The methods employed involve educational presentations using PowerPoint and a laptop. The implementation results of the activities indicate active participation from the attendees, who enthusiastically inquire about the transmission of hepatitis C. An evaluation conducted at the end of the event demonstrates the participants' understanding of the material. The efforts to promote and prevent hepatitis C at AKBARA Polytechnic in Surakarta can be considered successful, with participants gaining an understanding of how to prevent viral transmission. It is recommended that such activities become a regular agenda, and participants are encouraged to disseminate information on hepatitis C prevention.

Keywords: *Prevention, Hepatitis C, Blood Donors.*

Abstrak

Hepatitis adalah penyakit peradangan pada hati yang dapat disebabkan oleh berbagai penyebab, termasuk infeksi virus. Penularan VHC umumnya terkait dengan penggunaan alat suntik yang terkontaminasi, terutama di negara-negara dengan tingkat penyakit kronis yang tinggi. Transfusi darah merupakan salah satu media utama penularan VHC, dengan sekitar 1 per 100.000 unit darah berisiko terkontaminasi. Penyuluhan mengenai hepatitis C di Politeknik AKBARA Surakarta merupakan bentuk pengabdian masyarakat dan upaya promotif serta preventif. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan mengenai cara penularan hepatitis C kepada calon pendonor. Metode yang digunakan melibatkan penyuluhan dengan presentasi menggunakan PowerPoint dan laptop. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan partisipasi yang baik dari peserta, yang antusias bertanya tentang cara penularan hepatitis C. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, menunjukkan pemahaman peserta terhadap materi. Kegiatan upaya promotif dan preventif mengenai hepatitis C di Politeknik AKBARA Surakarta dapat dianggap berhasil, dengan peserta yang memahami cara mencegah penularan virus. Disarankan agar kegiatan semacam ini menjadi agenda rutin dan peserta dianjurkan untuk menyosialisasikan informasi pencegahan hepatitis C.

Kata Kunci: Pencegahan, Hepatitis C, Donor Darah.

PENDAHULUAN

Hepatitis merupakan suatu kondisi peradangan pada hati yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk infeksi virus. Virus Hepatitis C (VHC) merupakan penyebab hepatitis yang memiliki dampak signifikan di antara virus-virus penyebab hepatitis lainnya (Fandina, Ariani and Hupitoyo, 2023). Sebagian besar individu yang terinfeksi Virus Hepatitis C (VHC) seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas, sehingga kondisi ini sering disebut sebagai "*silent epidemic*" atau epidemi yang terjadi tanpa gejala yang mencolok. Hal ini membuat infeksi VHC sulit dideteksi secara dini, sehingga banyak orang tidak menyadari bahwa mereka telah terinfeksi (Safera, Wahyuningsih and Raharjo, 2019). Meskipun tanpa gejala yang kentara, infeksi VHC dapat menyebabkan dampak yang serius pada kesehatan, terutama pada organ hati. Infeksi VHC dapat menyebabkan kerusakan fatal pada hati, seperti kegagalan fungsi hati, sirosis, atau bahkan meningkatkan risiko terjadinya kanker hati dalam beberapa tahun setelah terinfeksi (Achsan, 2014). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi bahaya infeksi VHC, menjalani uji skrining, dan memperhatikan tanda-tanda atau risiko yang mungkin terkait dengan infeksi ini guna mencegah dampak serius pada kesehatan hati.

Sebanyak 150 juta orang di seluruh dunia menderita hepatitis C kronis akibat infeksi virus hepatitis C, menyebabkan lebih dari 350 ribu kematian setiap tahunnya. Virus ini menyebar luas di seluruh dunia, dengan tingkat prevalensi yang tinggi di beberapa negara, termasuk Mesir (15%), Pakistan (4,8%), dan China (3,2%). Penularan virus hepatitis C di negara-negara tersebut umumnya terkait dengan penggunaan alat suntik yang terkontaminasi (Wulandari, Widjanarko and Cahyo, 2015). Transfusi darah merupakan salah satu jalur penularan utama virus Hepatitis C, yang dapat mengakibatkan infeksi pada penerima darah. Proses transfusi darah menjadi penting dalam konteks penyebaran Hepatitis C karena virus ini dapat terdapat dalam darah penderita (Lestari and Saputro, 2023). Risiko penularan Hepatitis C melalui transfusi darah muncul ketika darah yang mengandung virus tersebut ditransfusikan kepada penerima darah yang sebelumnya belum terinfeksi. Meskipun tingkat risikonya relatif rendah, sekitar 1 per 100.000 atau 0,001% unit darah, namun akibatnya dapat sangat serius.

Pentingnya upaya pencegahan terletak pada deteksi dini dan pencegahan penularan virus melalui darah yang akan ditransfusikan (Roosarjani, 2023). Oleh karena itu, praktik penyaringan (*screening*) terhadap para pendonor darah menjadi suatu langkah yang sangat krusial (Roosarjani *et al.*, 2023). Dengan meningkatkan ketelitian dan ketepatan dalam proses penyaringan, dapat dihindari penggunaan darah yang terkontaminasi virus Hepatitis C. Negara-negara maju telah berhasil menurunkan tingkat insiden Hepatitis C melalui penerapan prosedur penyaringan yang lebih canggih dan ketat dalam proses transfusi darah (Djirimu and Supadmi, 2022). Dalam konteks penularan

penyakit, transfusi darah bukan hanya menjadi jalur penularan Hepatitis C, tetapi juga merupakan fokus perhatian dalam upaya pencegahan yang lebih baik. Keberhasilan dalam meningkatkan keselamatan transfusi darah akan secara signifikan berkontribusi pada pengendalian penyebaran Hepatitis C dan penyakit menular lainnya (Lestari and Saputro, 2021). Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan metode deteksi, screening, dan keamanan dalam proses transfusi darah menjadi sangat penting untuk melindungi penerima darah dan mencegah penularan penyakit menular, terutama Hepatitis C.

Politeknik AKBARA Surakarta, dengan fokus pada pendidikan di bidang kesehatan, berpartisipasi aktif dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satu upaya konkrit adalah penyuluhan mengenai hepatitis C kepada calon pendonor di Politeknik Akbara Surakarta. Kegiatan ini merupakan bentuk upaya promotif dan preventif dalam penanggulangan penularan penyakit hepatitis C. Tujuan umum kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan mengenai cara penularan hepatitis C, dengan tujuan khusus memberikan edukasi kesehatan terkait penularan penyakit ini. Harapannya, masyarakat dapat memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan hepatitis C. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023 di Politeknik Akbara Surakarta.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terstruktur dengan baik, terdiri atas dua komponen utama, yaitu sosialisasi secara teori dan penerapan metode penyuluhan praktis. Sosialisasi secara teori memberikan dasar pengetahuan kepada peserta mengenai hepatitis C, mencakup informasi mengenai penyakit tersebut, faktor risiko, dan cara pencegahannya. Komponen teori ini disampaikan melalui presentasi menggunakan PowerPoint dan laptop, menunjukkan pendekatan modern dalam penyaluran informasi. Metode penyuluhan yang diterapkan dalam kegiatan ini menggabungkan teknologi presentasi dengan metode tatap muka, menciptakan suasana interaktif antara pembicara dan peserta. Penggunaan PowerPoint memungkinkan penyajian materi secara visual, memudahkan pemahaman, dan menjadikan penyuluhan lebih menarik. Adanya partisipasi aktif dari peserta, yang antusias bertanya tentang cara penularan hepatitis C, mencerminkan tingkat ketertarikan dan keinginan untuk memahami materi dengan lebih mendalam.

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi peningkatan pengetahuan donor darah mengenai hepatitis C pada 28 November 2023 di Politeknik Akbara Surakarta merupakan sebuah inisiatif pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan calon pendonor darah terkait risiko serta pencegahan hepatitis C. Kegiatan ini dipimpin oleh Ni'mah Hidayatul Laili.S.S.T.Keb.,M.Biomed dan melibatkan koordinasi dengan warga Politeknik Akbara Surakarta. Dalam persiapan kegiatan, alat bantu presentasi berupa

PowerPoint dan Laptop menjadi penunjang utama untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan informatif. Hal ini menunjukkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan penyuluhan. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB dan berlangsung dengan lancar, didukung oleh antusiasme peserta yang aktif bertanya tentang cara penularan hepatitis C. Interaksi antara pemateri dan peserta menciptakan suasana yang positif dan interaktif, memperkuat efektivitas penyampaian informasi.

Evaluasi materi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta tentang cara penularan hepatitis C. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu menjawab pertanyaan dengan baik, mencerminkan pemahaman yang solid terhadap materi yang telah disampaikan. Upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan donor darah mengenai hepatitis C dapat dianggap berhasil (Akram and Dahniar, 2023). Diharapkan bahwa kegiatan serupa dapat dijadikan agenda rutin dalam lingkup Politeknik Akbara Surakarta untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hepatitis C. Melalui upaya ini, diharapkan calon pendonor darah dapat lebih memahami risiko penularan hepatitis C dan mengimplementasikan tindakan pencegahan yang tepat, seiring dengan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Gambar 1
Proses tes lisan sebelum dijelaskannya materi



Sumber: Data primer, 2023

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara tatap muka dan diberikan penjelasan langsung. Evaluasi pada akhir kegiatan menjadi langkah kritis dalam mengukur efektivitas penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, menandakan keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan penyuluhan. Partisipasi aktif, pertanyaan yang diajukan, dan pemahaman peserta adalah indikator positif bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi mengenai cara penularan hepatitis C.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan upaya holistik yang tidak hanya menyediakan informasi teoritis kepada peserta, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode penyuluhan dan presentasi menggunakan PowerPoint dan laptop, kegiatan ini telah terbukti efektif dalam mencapai pemahaman peserta mengenai isu kesehatan penting, khususnya terkait hepatitis C. Melibatkan peserta secara aktif memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi langsung, bertanya, dan berdiskusi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

Penyuluhan dengan menggunakan alat bantu presentasi modern seperti PowerPoint memberikan kejelasan visual yang signifikan untuk mendukung penyampaian informasi. Dalam konteks ini, peserta tidak hanya mendengar informasi verbal, tetapi juga disajikan dengan gambar, grafik, dan diagram yang memberikan ilustrasi konkret, memperkuat pemahaman mereka. Kejelasan visual ini membantu peserta untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks dan menjadikan materi lebih menarik. Penggunaan laptop dalam penyuluhan tidak hanya memberikan fleksibilitas dalam mengadaptasi materi sesuai dengan perkembangan peserta, tetapi juga memungkinkan penyaji untuk dengan cepat menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari peserta. Hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan menunjukkan partisipasi aktif peserta, yang dengan antusias bertanya tentang cara penularan hepatitis C. Tingginya partisipasi dan pertanyaan peserta dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan metode penyuluhan yang diterapkan, menunjukkan bahwa pendekatan visual dan interaktif mampu menciptakan pemahaman yang lebih baik dan membangkitkan minat peserta dalam memahami isu kesehatan seperti penularan hepatitis C (Herawaty, 2021).

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Proses evaluasi ini dianggap penting karena melibatkan partisipasi aktif peserta dalam memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk mendapatkan wawasan langsung tentang sejauh mana materi telah dipahami dan relevansinya dengan kebutuhan mereka (Supadmi, 2022). Umpan balik yang diperoleh dari peserta menjadi sumber informasi berharga yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan melibatkan peserta dalam evaluasi, dapat diidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan atau penyesuaian agar kegiatan penyuluhan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan audiens terkait donor darah (Harsiwi and Arini, 2018). Secara keseluruhan, metode penyuluhan dengan menggunakan presentasi PowerPoint dan laptop dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif dalam menyampaikan informasi kesehatan, dan terutama meningkatkan pemahaman peserta terhadap topik hepatitis C. Keberhasilan kegiatan penyuluhan

kesehatan dapat diukur melalui dua indikator utama, yaitu partisipasi aktif peserta dan umpan balik yang diberikan.

Partisipasi aktif peserta mencerminkan tingkat keterlibatan dan minat mereka dalam kegiatan tersebut. Jika peserta aktif bertanya, berdiskusi, atau berpartisipasi dalam aktivitas yang diadakan, hal ini menunjukkan bahwa mereka tertarik dan terlibat secara langsung dalam pemahaman materi yang disampaikan (Rahayu and Usdyapriasti, 2018). Umpan balik yang diberikan oleh peserta juga memberikan gambaran yang penting tentang sejauh mana informasi telah dipahami dan diterima dengan baik. Umpan balik ini mencakup tanggapan positif atau konstruktif, serta potensi perbaikan atau peningkatan yang dianggap perlu oleh peserta. Oleh karena itu, keberhasilan metode penyuluhan kesehatan dapat diukur dari sejauh mana partisipasi aktif dan umpan balik tersebut mencerminkan efektivitas dalam mencapai tujuan penyuluhan, yakni meningkatkan pemahaman peserta terhadap informasi kesehatan yang disampaikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif dalam pencegahan penularan hepatitis C dapat berjalan lancar, dengan peserta yang berhasil memahami dan mengerti cara-cara yang efektif. Hasil positif ini mencerminkan efektivitas metode penyuluhan dan presentasi menggunakan PowerPoint dan laptop yang telah diterapkan. Diharapkan keberhasilan ini dapat menjadi landasan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Sebagai saran, diharapkan kegiatan semacam ini menjadi agenda rutin dalam aktivitas dosen guna mewujudkan salah satu aspek dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Masyarakat. Dengan menjadikan kegiatan ini sebagai agenda rutin, dapat memastikan berlanjutnya peran perguruan tinggi dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan perguruan tinggi untuk tidak hanya menjadi tempat pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pengetahuan yang aktif berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Selain itu, peserta kegiatan juga diharapkan bersedia mensosialisasikan informasi yang mereka dapatkan kepada lingkungan sekitar. Dengan mensosialisasikan informasi mengenai pencegahan hepatitis C, peserta dapat berperan sebagai agen perubahan dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kesehatan hati dan mengurangi risiko penularan penyakit tersebut. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peserta langsung, tetapi juga dapat merambah ke lapisan masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Achsan, M. (2014) 'Insidensi infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD) di Unit Donor Darah PMI Kota Semarang', *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 2(2).

- Akram, S.R. and Dahniar, D. (2023) 'Penyuluhan: Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (Imltd) Pada Masyarakat Di Lingkungan Pattitangngang Kabupaten Takalar', *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(7), pp. 1465-1468.
- Djirimu, S.F. and Supadmi, F.R.S. (2022) 'Gambaran Hasil Pemeriksaan Hepatitis B Pada Darah Pendoro di UTD PMI Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2020', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(2).
- Fandina, T.A., Ariani, N.L. and Hupitoyo, H. (2023) 'Prototipe Aplikasi Hepatitis BC Maps Meningkatkan Pengetahuan Pendoro Sukarela di UDD PMI Kota Kediri Tentang Hepatitis B dan C', *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(1), pp. 220-232.
- Harsiwi, U.B. and Arini, L.D.D. (2018) 'Tinjauan kegiatan donor darah terhadap kesehatan di Pmi Karanganyar, Jawa Tengah Tahun 2018', *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 8(1).
- Herawaty, H. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Persiapan Pendoro Darah Bagi Ibu Hamil'. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Lestari, C.R. and Saputro, A.A. (2021) 'Gambaran Hasil Pemeriksaan HCV, HIV, dan VDRL Pada Pendoro Unit Donor Darah PMI Kabupaten Kudus', *Indonesian Journal of Biomedical Science and Health*, 1(1), pp. 11-22.
- Lestari, C.R. and Saputro, A.A. (2023) 'Gambaran Hasil Skrining Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) Pendoro di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Kudus Tahun 2021-2022', *Indonesian Journal of Biomedical Science and Health*, 3(1), pp. 39-45.
- Rahayu, S. and Usdyapriasti, S. (2018) 'Pelaksanaan Donor Darah Di Kelurahan Kedungsuren Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal', *Abdimas Unwahas*, 3(1).
- Roosarjani, C. et al. (2023) 'Monitoring Pelaksanaan Donor Darah Mobile Unit Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Darah Yang Berkesinambungan di SMA Santo Yosef Surakarta', *NGABDI: Scientific Journal of Community Services*, 1(2), pp. 102-109.
- Roosarjani, C. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keberhasilan Pengambilan Darah Bagi Donor Darah Pemula di UTD RS Kabupaten Bintan', *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(3), pp. 1089-1098.
- Safera, K.M., Wahyuningsih, N.E. and Raharjo, M. (2019) 'Kejadian Cidera Tertusuk Jarum pada Perawat dan Housekeeping di Instalasi Rajawali (RSUP dr. Kariadi)'.

Supadmi, F.R.S. (2022) 'Sosialisasi Hepatitis B dengan Menggunakan Video Edukasi pada Kelompok Remaja di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), pp. 171-176.

Wulandari, S., Widjanarko, B. and Cahyo, K. (2015) 'Analisis Niat Donor Darah Sukarela (DDS) untuk Konseling Menerima Hasil Test di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Semarang', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 10(2), pp. 144-159.